

Pembelajaran Beroutput Poster dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Sumiati¹, Anisa Endah Pratiwi², Alifa Nindya Talita Sya`rona³, Yulia Kartika Yanti⁴, Abdul Sakban⁵, Didik Baihaqi Arif⁶, Lalu Sumardi⁷

^{1,5}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{3,6}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

^{4,7}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia

sumiatimhia2002@gmail.com¹, anisaendah2003@gmail.com², alifa1900009064@webmail.uad.ac.id³, yuliakartika267@gmail.com⁴, sakban.elfath@yahoo.co.id⁵, dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id⁶, lalusumardi.fkip@unram.ac.id⁷

Keywords:

Learning,
Outputs,
Poster,
Civic Education.

Abstract: The digitalization of learning media as a reinforcement in Citizenship Education is carried out in the form of forming independent, active, critical, and responsible citizens. The purpose of this study is to explain poster output learning in citizenship education courses. The approach used is a qualitative approach with a literature study method. The results showed that poster-based learning in the civics education course could develop students' ability to compose posters well by looking at the standards for assessing content, design, images, and conveyance of the material messages presented. The existence of poster-based learning is able to develop students' ideas and ideas to compose and be creative according to learning materials.

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Output,
Poster,
Pendidikan
Kewarganegaraan.

Abstrak: Digitalisasi media pembelajaran sebagai suatu penguatan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan berupa membentuk warga Negara yang mandiri, aktif, kritis, dan bertanggungjawab. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pembelajaran beroutput poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun poster dengan baik dengan melihat standard penilaian isi, desain, gambar, dan ketersampaian pesan materi yang disajikan. Adanya pembelajaran berbasis poster ini mampu mengembangkan ide dan gagasan mahasiswa untuk menyusun dan berkreasi sesuai materi pembelajaran.

Article History:

Received: 25-07-2022

Online : 16-08-2022



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerus, selaku warga masyarakat, bangsa, dan negara, secara berguna dan bermakna serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara, dan hubungan internasionalnya. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Kelompok MPK dimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 3, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 9 ayat 1-2, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Kompetensi Inti Pendidikan Kewarganegaraan yakni pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya, dan kewarganegaraan, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kepribadian yang mantap; berpikir kritis; bersikap rasional, etis, estetis, dan dinamis, berpandangan luas; dan bersikap demokratis yang berkeadaban. Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan yakni menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

Trisiana, (2020) menemukan bahwa digitalisasi media pembelajaran sebagai suatu penguatan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan antara lain: membentuk warga Negara yang mandiri, aktif, kritis, dan bertanggungjawab. Mampu beradaptasi dengan kehidupan bangsa dan Negara baik berkaitan dengan dalam negeri maupun luar negeri; melaksanakan kehidupan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan bangsa dan negara. Nurhidayah & Afifa, (2021) menyatakan bahwa model project citizen ini dapat mengembangkan kreativitas mahasiswa, melatih mahasiswa, menyelesaikan masalah dan mampu bekerjasama. Pembelajaran menggunakan media poster layak digunakan bagi siswa SMA/MA (Rizawayani, Sari, & Safitri, 2017), pembelajaran model roleplaying mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa pada materi peradilan nasional dan sistem hukum (Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin, 2021), media poster layak digunakan disekolah dasar (Fiteriani, Ningsih, Irwandani, Santi, & Romlah, 2021), media google classroom juga memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik (Dewi, Muhali, Kurniasih, Lukitasari, & Sakban, 2022), dalam pembelajaran menggunakan poster memiliki kelemahan yakni kualitas gambar poster, ketepatan menyajikan poster serta pemilihan font dalam bentuk tulisan (Bidaya & Umami, 2016).

Pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan model pembelajaran blended learning untuk membentuk karakter mandiri, disiplin kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, komunikasi yang saling menghormati satu sama lain di dalam proses tatap muka secara daring (Perdana & Adha, 2020), karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran PKn sebagai pendidikan nilai diantaranya adalah: media mampu membawa sejumlah isi pesan harapan, memuat nilai dan moral, disusun sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, menggunakan pembelajaran yang nyata, mampu menarik minat, perhatian dan membuat siswa berfikir kritis serta terjangkau oleh kemampuan belajar siswa (Angraini, 2017). Pendidikan kewarganegaraan merupakan materi yang membentuk karakter peserta didik dimana dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mendidik warga Negara yang baik, warga Negara cerdas, disiplin warga Negara, pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode, media dan sumber belajar (Zulfikar & Dewi, 2021).

Variasi pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi prestasi hasil siswa (Sakban & Wahyudin, 2019); (Fitriani & Sakban, 2018). Kendala dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yakni keterbatasan waktu, biaya dan tenaga pengajar yang kurang inovatif (Haryati & Rochman, 2012), tantangan pendidikan kewarganegaraan meliputi pertama, era 4.0 ini diperlukan aturan yang sesuai kebutuhan warganegara, kedua untuk generasi z perlu dibutuhkan pembelajaran PKn terutama pembahasan hak dan kewajiban warga Negara, sehingga PKn wajib diajarkan dijenjang pendidikan di Indonesia (Arliman, 2020), kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan belum maksimal dipengaruhi kurang fasilitas pembelajaran (Rachmadtullah, 2015).

Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan (Maiyena, 2013), (Rivai & Sudjana, 1989) menyatakan poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Gggg menyatakan bahwa pengembangan media poster dapat dikembangkan pada Pendidikan karakter pada materi pemanasan global, penggunaan media poster untuk meningkatkan kreativitas siswa (Jannah, Serevina, & Astra, 2016), bentuk poster adalah photo scrap yang terbuat dari bahan daur ulang dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan motivasi belajar siswa (Umami, Utomo, & Ashadi, 2016). Media poster digunakan dalam pembelajaran untuk menyajikan pesan pembelajaran (Tatang, 2015), Hastürk & Dogan, (2016) menyatakan bahwa penyajian poster digunakan untuk meningkatkan keterampilan riset, analisis dan meningkatkan motivasi dan keberhasilan, meningkatkan kreativitas, pembelajaran kooperatif, berpikir kritis, kemampuan keterampilan komunikasi siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia sangat tergantung pada konteks politik. Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia tidak dapat bebas dari pengaruh rezim politik yang memerintah. Kemauan politik dari pemerintah, seringkali tercermin pada tujuan dan isi Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan seringkali merupakan mandat politik dan alat ideologi rezim. Sebagai akibatnya, Pendidikan Kewarganegaraan berubah ketika rezim politik berubah (Bunyamin, 2004). Winataputra, (2015) pembangunan karakter bangsa dalam pendidikan kewarganegaraan harus difokuskan pada "...tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat. Pendidikan kewarganegaraan sebagai kajian politik tidak berorientasi untuk mendukung rezim atau kekuatan politik tertentu yang merupakan orientasi dari teori hegemonik (hegemonic theory) (Dawson & Prewitt, 1977).

Secara konseptual-epistemologik, dalam konteks pengembangan body of knowledge keilmuan, pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu wahana pendidikan demokrasi yang mengandung empat dimensi konseptual interaktif, yakni kajian ilmiah kewarganegaraan dalam ilmu pendidikan, program kurikuler kewarganegaraan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, sebagai pembudayaan atau enkulturasi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara (aktivitas sosio-kultural kewarganegaraan) (Udin Saripudin Winataputra, 2001); (Udin Saripudin Winataputra, 2015) dan pendidikan kewarganegaraan dalam dimensi birokrasi (civic for government) (Sapriya, 2015). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pembelajaran

beroutput poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan di Universitas Muhammadiyah Mataram.

B. METODE

Artikel ini mencoba mengurai secara teoretis beberapa aspek mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam konteks multikultural yang berada di jalur pendidikan formal di perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Riset ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Zed, 2004). Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan untuk memperoleh kerangka filosofis, yuridis dan filosofis pendidikan kewarganegaraan dalam konteks multikultural.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Presentasi Makalah Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menghasilkan poster di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan menggunakan kolaborasi metode pembelajaran diskusi kelompok, presentasi, penugasan dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis poster ini mahasiswa diberikan tugas membuat makalah, power point sebagai bahan persiapan untuk disajikan dalam setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran berbasis poster ini untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi, berinovatif dalam menyajikan tugasnya, untuk melatih skill dan ketrampilan mahasiswa dalam presentasi makalah. Berikut bahan presentasi kelompok mahasiswa, adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Materi Presentasi Kelompok Mahasiswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyusun materi sangat baik, materi yang disajikan setiap kelompok berupa power point, materi power point ini disajikan dalam pembelajaran daring menggunakan google classroom, google meeting melalui laptop, computer, handphone android. Dalam proses pembelajaran pengajar mengawasi dan memberikan penilaian presentasi makalah dengan indikator dimensi penilaian: isi/conten presentasi, organisasi presentasi, dan penyampain presentasi. Kemudian rentang penilaian setiap indicator tersebut yakni kriteria sangat baik (100-90), baik (89-70), cukup baik (69-60), kurang baik (59-50), di bawah harapan (> 50) (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Indikator Penilaian Presentasi Makalah Mahasiswa

Dimensi Penilaian	Sangat Baik (100-90)	Baik (89-70)	Cukup Baik (69-60)	Kurang Baik (59-50)	Di Bawah Harapan (> 50)
Isi/Content Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Isi presentasi akurat dan lengkap • Disertai dengan contoh-contoh konkrit yang relevan • Isi mampu menambah wawasan baru serta menggugah dan mengembangkan pemikiran-pemikiran baru • Mengkombinasikan beragam multimedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi presentasi akurat dan lengkap • Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit • Isi mampu menambah wawasan baru tentang topik tersebut bagi pendengar • Mengkombinasikan beragam multimedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi presentasi cukup akurat namun kurang lengkap • Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit • Pendengar bisa mempelajari fakta baru, namun mereka tidak memperoleh wawasan baru • Hanya menggunakan 1 atau 2 media 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi presentasi kurang akurat dan kurang lengkap • Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit • Tidak menambah pengetahuan dan pemahaman pendengarnya • Hanya menggunakan 1 atau 2 media 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi presentasi tidak akurat dan tidak lengkap • Tidak disertai dengan contoh-contoh konkrit • Tidak menambah pengetahuan dan pemahaman pendengarnya bahkan menyestakan • Hanya menggunakan 1 media
Organisasi Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi terstruktur dan terorganisir dengan sangat baik • Ada keterkaitan antara topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain • Ada benang merah/keterkaitan antara sesi 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi terstruktur dan terorganisir dengan baik • Ada keterkaitan antara topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi terstruktur dan terorganisir cukup baik • Keterkaitan antara topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain cukup baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi kurang terstruktur dan terorganisir • Keterkaitan antara topik/slide yang satu dengan topik/ slide yang lain kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi tidak terstruktur dan tidak terorganisir dengan sangat baik • Keterkaitan antara topik/slide yang satu

	pembuka, sesi presentasi materi, sesi Tanya jawab dan kesimpulan				dengan topik/ slide yang lain tidak jelas
Penyampain Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan semangat antusias dan menularkan semangat, antusiasme ke peserta • Menyampaikan presentasi dengan jelas dan intonasi yang tepat • Menyampaikan presentasi tanpa melihat catatan • Mampu berinteraksi dan menggunakan komunikasi 2 arah dengan pendengar • Menggunakan kontak mata dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan presentasi dengan jelas dan intonasi yang tepat • Menyampaikan presentasi tanpa melihat buku catatan • Mampu berinteraksi dan menggunakan komunikasi 2 arah dengan pendengar • Menggunakan kontak mata dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup jelas dalam menyampaikan presentasi, namun intonasi datar-datar saja • Terkadang masih menggunakan catatan untuk menyampaikan presentasi • Interaksi dan komunikasi 2 arah dengan peserta jarang dilakukan • Kurang menjaga kontak mata dengan peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang jelas dan tidak ada intonasi dalam menyampaikan presentasi • Berpatokan pada catatan untuk menyampaikan presentasi • Tidak ada ide yang dikembangkan diluar catatan • Tidak ada interaksi dan komunikasi 2 arah dengan peserta • Tidak kontak mata dengan peserta karena pembicara selalu melihat ke layar atau ke catatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara cemas dan tidak nyaman dalam menyampaikan presentasi • Pembicara membaca dan berbagi catatan • Pembicara sering dibaikan • Tidak ada kontak mata dengan pembicara karena pembicara selalu melihat ke layar atau ke catatan

Tabel 2. Hasil Presentasi Makalah Mahasiswa

Group	Dimensi penilaian			Rata-rata	Kategori
	Isi/Content presentasi	Organisasi Presen tasi	Penyampain Presenta si		
1	85	95	75	85.00	Baik
2	95	96	80	90.33	Sangat baik
3	87	90	78	85.00	Baik
4	77	92	80	83.00	Baik
5	75	85	81	80.33	Baik
6	80	82	79	80.33	Baik
7	75	79	75	76.33	Baik
8	81	75	75	77.00	Baik
9	85	80	83	82.66	Baik
10	78	80	78	78.66	Baik

Table 2 menunjukkan bahwa ada 1 kelompok yang memiliki nilai 90.33 dengan kategori sangat baik dalam menyajikan presentasi makalahnya, sementara kelompok lainnya mendapatkan nilai minimal 76.33 dengan kategori baik. Jadi pelaksanaan pembelajaran berbasis poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan mampu memberikan pemahaman mahasiswa, penguasaan materi dan mampu mempresentasikan makalah dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Niska, (2013) menyatakan bahwa penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mendapatkan persentase 88,75% dengan kriteria sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu mendapatkan persentase 87,50% dengan kriteria sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Penggunaan media poster pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 85,05 dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 89,47%. Senada juga penelitian Bay, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media gambar foto dengan materi contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Output Poster Setiap Kelompok Mahasiswa

Poster merupakan media pembelajaran dapat menyampaikan pesan materi, isi materi, desain dan ilustrasi serta kualitas gambar setiap poster yang dibuat mahasiswa. Berikut hasil poster mahasiswa, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Output Poster Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

Gambar 2 tersebut menjelaskan bahwa materi dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan setiap subpokok materi dibuatkan dalam bentuk poster mulai materi hak azasi manusia, pendidikan demokrasi di Indonesia, hak dan kewajiban warga Negara, asas kewarganegaraan. Untuk penilaian kualitas poster penulis menggunakan indikator penilaian poster meliputi isi, desain, gambar dan ketersampaian pesan dengan menggunakan skala liker 4, 3, 2, 1(Sugiyono, 2013).

Tabel 3. Indikator Penilaian Poster

Aspek / Kategori / Kriteria	4	3	2	1
Isi / teks	Isi teks singkat, padat akan informasi, jelas keterbacaannya	Dua dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Isi teks terlalu panjang, miskin informasi, tidak jelas keterbacaannya (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Desain	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proporsional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	Warna, ukuran elemen penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Gambar	Gambar menarik, bermakna sebagai	Dua dari kriteria gambar yang baik dipenuhi, sementara salah	Hanya salah satu dari kriteria gambar yang	Gambar tidak menarik, tidak bermakna sebagai

	penyampai pesan, dan orisinil (ketiga kriteria terpenuhi)	satu kriteria tidak dipenuhi	baik dipenuhi, sementara dua kriteria tidak dipenuhi	penyampai pesan, dan tidak orisinil (seluruh kriteria desain yang baik tidak terpenuhi)
Ketersampaian Pesan	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan tidak dapat ditangkap pembaca

Tabel 4. Hasil Output Penilaian Poster Matakuliah Pendidikan Kewargaengaraan

Group	Aspek penilaian				Total	Kategori
	Isi	Desain	Gambar	Ketersampaian pesan		
1	4	4	4	4	16	Layak
2	4	4	3	4	15	Layak
3	4	3	3	4	14	Cukup Layak
4	4	3	4	4	15	Layak
5	4	4	4	4	16	Layak
6	4	3	4	4	15	Layak
7	4	4	3	4	15	Layak
8	3	3	3	3	12	Cukup layak
9	4	4	4	4	16	Layak
10	3	3	2	4	12	Cukup layak

Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat 7 kelompok mahasiswa yang memiliki poster berkategori layak untuk dijadikan media pembelajaran pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan, sedangkan 3 kelompok mahasiswa lainnya berkategori cukup layak. Jadi pembelajaran berbasis poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun poster dengan baik dengan melihat standard penilaian isi, desain, gambar, dan ketersampaian pesan materi yang disajikan. Adanya pembelajaran berbasis poster ini mampu mengembangkan ide dan gagasan mahasiswa untuk menyusun dan berkreasi sesuai materi pembelajaran. Hasil penelitian sejalan dengan pernyataan Rahmah, Kafrawi, & Mahsul, (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran berbantuan media poster mampu meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa, Hartatik, (2020) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Berbantu Media Poster, dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran beroutput poster dalam matakuliah pendidikan kewarganegaraan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun poster dengan baik dengan melihat standard penilaian isi, desain, gambar, dan ketersampaian pesan materi yang disajikan. Adanya

pembelajaran beroutput poster ini mampu mengembangkan ide dan gagasan mahasiswa untuk menyusun dan berkreasi sesuai materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, Dekan FIK Universitas Muhammadiyah Mataram dan tim lainnya yang telah memberikan suport dan dukungan data sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 14–24.
- Arliman, L. (2020). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0. *Ensiklopedia Social Review*, 2(3), 333–339.
- Bay, R. R. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Saintifik dengan Menggunakan Media Gambar Foto di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 83–92.
- Bidaya, Z., & Umami, R. (2016). Implementasi Undang-Undang no. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT) Berkaitan dengan Pranata Lokal di Desa Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 30–39.
- Bunyamin, M. (2004). Implementasi Model Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dawson, R. E., & Prewitt, K. D. (1977). Political socialization. *Boston: Little Brown and Company*.
- Dewi, C. A., Muhali, M., Kurniasih, Y., Lukitasari, D., & Sakban, A. (2022). The impact of Google Classroom to increase students' information literacy. *Int J Eval & Res Educ*, 11(2), 1005–1014.
- Fiteriani, I., Ningsih, N. K., Irwandani, I., Santi, K., & Romlah, R. (2021). Media Poster dengan Pendekatan Etnosains: Pengembangan Bahan Ajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 540–554.
- Fitriani, F., & Sakban, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Persepektif Moral Bangsa di SMA Nurul Jannah NW Ampenan. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–7.
- Hartatik, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) Berbantu Media Poster Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV SD 2 Bae Kudus. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 150–157.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui praktik belajar kewarganegaraan (Project citizen). *CIVIS*, 2(2).
- Hastürk, G., & Dogan, A. (2016). Effect of Triadic Teaching Approach in Some Environmental Subjects: Prospective Science Teachers Practice. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(5), 893–905.
- Jannah, F. Z., Serevina, V., & Astra, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Poster Photoscrap. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL)* (Vol. 5, p. SNF2016-RND).
- Maiyena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 3(1).
- Niska, B. (2013). Penggunaan media poster untuk peningkatan hasil belajar siswa pada

- pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56–64.
- Nurhidayah, D., & Afifa, A. N. (2021). Penerapan Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1).
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90–101.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287–298.
- Rahmah, S. N., Kafrawi, M., & Mahsul, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *JIFP (Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya)*, 3(2), 58–62.
- Rivai, S., & Sudjana, N. (1989). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Olgesindo.
- Rizawayani, R., Sari, S. A., & Safitri, R. (2017). Pengembangan media poster pada materi struktur atom di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 127–133.
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 18–24.
- Sapriya. (2015). Pengembangan kurikulum program studi PKn sebagai disiplin ilmu terintegrasi berbasis KKN. In Sapriya, C. Darmawan, Syaifullah, M. M. Adha, & C. Cuga (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Komitmen Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri Pendidikan Kewar*. Bandung: *Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Research and Development/R & D.
- Tatang, S. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah/Tatang S*.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–41.
- Umami, M. R., Utomo, S. B., & Ashadi, A. (2016). Pengaruh media infografis dan poster pada pembelajaran joyful learning terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan logika pada materi pokok kesetimbangan kimia kelas XI IPA semester gasal SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(3), 9–17.
- Winataputra, U. S. (2001). *Jatidiri pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi: Suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Winataputra, U. S. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Moral Pancasila. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PKn (2nd Ed., Pp. 1.1-1.36)*. Universitas Terbuka.
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.